

Kerja Sama dan Dukungan di dalam Komunitas Dance Cover

Alviya Cheiriyaa Arrohimi *, Indri Rachmawati

Prodi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

1alviyacheiriyaa@gmail.com, 2indri.rachmawati@unisba.co.id,

Abstract. This research is motivated by the uniqueness of The Nation Project dance cover community in carrying out interpersonal communication processes in social interactions. This study aims to determine the process of support, cooperation, openness and interpersonal communication of The Nation Project community with members of The Nation Project community. The theory used is the Fundamental Interpersonal Relationship (FIRO) theory. This data collection technique uses observation techniques, interviews using data collection, and documentation to support the research. The results of this study The Nation Project Community provides support to community members so that relationships and communication within the community remain harmonious and maintained, the Community builds cooperation with community members so that they can be responsible and participate in all community activities, the Community opens this two-way openness is very important to create comprehensive inclusion, the Community uses two-way communication so that the information conveyed does not have misinformation.

Keywords: *Interpersonal communication, Social interaction, Dance cover community, The Nation Project.*

Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keunikan komunitas dance cover The Nation Project dalam melakukan proses komunikasi interpersonal dalam interaksi sosial. Pada penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui proses dukungan, kerja sama, keterbukaan dan komunikasi interpersonal komunitas The Nation Project dengan anggota komunitas The Nation Project. Teori yang digunakan adalah teori Fundamental Interpersonal Relationship (FIRO). Teknik pengumpulan data ini dengan teknik observasi, wawancara menggunakan pengumpulan data, dan dokumentasi untuk mendukung penelitian. Hasil penelitian ini Komunitas The Nation Project memberi dukungan kepada anggota komunitas agar hubungan dan komunikasi didalam komunitas tetap harmonis dan terjaga, Komunitas membangun kerja sama dengan anggota komunitas agar mereka bisa bertanggung jawab dan ikut serta dalam seluruh kegiatan komunitas, Komunitas membuka keterbukaan dua arah ini sangat penting untuk menciptakan inklusi yang bersifat menyeluruh, Komunitas menggunakan komunikasi dua arah agar informasi yang disampaikan tidak adanya missinformasi.

Kata Kunci: *komunikasi interpersonal, interaksi sosial, komunitas dance cover, The Nation Project*

A. Pendahuluan

Pada zaman saat ini banyak sekali budaya luar negeri yang sudah masuk kedalam Indonesia baik budaya tradisional maupun modern. Budaya yang masuk kedalam Indonesia dan banyak digemari oleh masyarakat Indonesia adalah Korean Wave. Budaya luar negeri yang masuk kedalam Indonesia ini melalui media sosial dan media massa yang menyebar sangat luas.

Budaya populer asal Korea Selatan, Korean Wave, yang sudah tidak asing lagi ditelinga masyarakat merupakan budaya populer yang dihasilkan dari globalisasi. Seperti music (K-Pop), Drama (K-Drama), kuliner, kecantikan, bahasa, budaya, hingga fasihion yang tersebar secara mendunia ke berbagai negara termasuk Indonesia. Indonesia menjadi salah satu negara di Asia Tenggara yang juga mengalami Korean Wave.

Jenis Korean Wave yang paling sering ditemui di Indonesia salah satunya adalah musik (K-Pop). Masuknya K-Pop ke Indonesia diawali dengan munculnya beberapa boyband dan girlband yang kian populer pada masa itu seperti BoA, BigBang, Super Junior, EXO, BTS dan masih banyak lagi dan dikutip dari Goodstats.id Indonesia menjadi negara dengan Fans K-Pop terbanyak di Dunia.

Menurut Walgito (2003) interaksi sosial merupakan suatu hubungan antara individu satu dengan individu lainnya dimana individu yang satu dapat memengaruhi individu yang lainnya sehingga terdapat hubungan timbal balik (Muhammad Wildan Khairi & Anne Maryani, 2023)

Di kota Bandung terdapat beberapa komunitas penyuka dance cover, salah satunya, komunitas The Nation Project. Komunitas tersebut pernah menggelar acara kompetisi dance cover yang berjudul “K-SundaNation”, dan “K-Independence” yang umumnya dihadiri oleh komunitas – komunitas tersebut. Pada event tersebut, komunitas The Nation Project memadukan kebudayaan sunda dan kemerdekaan dengan musik – musik dari lagu k-pop. Komunitas The Nation Project melakukan asimilasi sebagai interaksi sosial yang terjadi didalam komunitas. Dengan dilakukannya asimilasi, para anggota komunitas harus memahami dan mempelajari budaya korea termasuk Korean music. Anggota komunitas melakukan interaksi komunikasi terhadap para penggemar k-pop untuk memperoleh informasi dan ide terkait budaya korea termasuk Korean music. The Nation Project termasuk komunitas yang bergerak pada komunitas dance cover K-Pop, dengan tujuan memperlihatkan performa para anggota komunitas dance cover (Ratu Helga Sarahdiva & Ahmadi, 2024)

Seberapa besar dampak komunikasi yang terjadi pada pengurus dengan anggota komunitas dalam bekerja sama, dukungan, keterbukaan serta interaksi sosial yang terjadi didalam komunitas, membuat peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui “Bagaimana proses komunikasi yang terjadi pada interaksi sosial komunitas pada penggemar Idol K-Pop?” selanjutnya tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Dukungan Komunitas The Nation Project antar anggota Komunitas The Nation Project ?
2. Bagaimana Kerjasama Komunitas The Nation Project dengan anggota Komunitas The Nation Project ?
3. Bagaimana Keterbukaan Komunikasi Komunitas The Nation Project kepada anggota Komunitas The Nation Project ?
4. Mengapa Komunikasi Interpersonal digunakan didalam Komunitas The Nation Project

B. Metode

Penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Subjek penelitian ini adalah Rona Setiawan, Yusfi Afrizal sebagai pengurus komunitas The Nation Project dan Zaira Yasmin, Revitha Zuyyina sebagai anggota komunitas The Nation Project.

Dengan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan menarik simpulan. Pada penelitian ini menggunakan uji keabsahan data dengan memakai triangulasi sumber.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dukungan Komunitas Dengan Anggota Komunitas The Nation Project

Dalam sebuah komunitas, keberadaan dukungan antar anggota memegang peranan yang sangat penting. Dukungan yang diberikan bisa hadir dalam berbagai bentuk. Misalnya, saat seorang

anggota sedang kehilangan semangat, komunitas bisa menjadi penyemangat dengan memberi ruang untuk berbagi, menyampaikan motivasi, atau sekadar menjadi pendengar yang baik.

Menurut Sarafino & Smith, dukungan sosial dapat diartikan sebagai kenyamanan, perhatian, ataupun bantuan yang diterima individu dari orang lain, dimana orang lain disini bisa berarti individu secara perseorangan ataupun kelompok. Dalam komunitas The Nation Project bentuk dukungan ini terjadi antara pengurus dengan anggota komunitas, bentuk dukungan yang terjadi yaitu perhatian, menyediakan ruang untuk anggotanya berproses dan tempat belajar untuk berkembang, serta memastikan bahwa setiap anggota dilibatkan dan dihargai.

Selain bentuk dukungan yang berbentuk ruang untuk berproses, komunitas juga memberikan dukungan perhatian, seperti penyesuaian jadwal latihan saat anggota sedang mengalami kesibukan pribadinya, memberikan semangat saat menjelang pertunjukan atau take video, hingga memberikan solusi dan menjadi pendengar disaat anggota sedang mengalami kesulitan. Dukungan ini memberikan kenyamanan emosional bagi anggota untuk tetap aktif dan terlibat secara maksimal dan loyal dalam komunitas.

Hal seperti ini berdampak dalam membangun kepercayaan diri, rasa tanggung jawab dan dukungan kepada anggota untuk memperkuat rasa kontrol terhadap proses yang mereka jalani. Dalam teori komunikasi interpersonal terdapat beberapa aspek komunikasi interpersonal, yaitu :

1. Keterbukaan

Dukungan dalam keterbukaan juga tercermin dari cara komunitas merespons masukan dan aspirasi anggotanya. Pengurus komunitas yang terbuka akan secara aktif mendengarkan suara anggota, memberi ruang untuk diskusi. Ketika anggota merasa bahwa pendapatnya diakui, mereka akan terdorong untuk lebih terlibat dalam aktivitas komunitas. keterbukaan dari anggota kepada komunitas pun merupakan bentuk kepercayaan yang membutuhkan dukungan berkelanjutan. Maka, peran komunitas adalah menciptakan ruang dan suasana yang kondusif untuk hal itu, misalnya melalui forum diskusi ringan, sesi refleksi bersama, atau komunikasi informal yang lebih akrab.

2. Empati

Komunitas The Nation Project empati menjadi kunci yang menjembatani komunitas antara pengurus dan anggota tidak hanya bersifat informatif, tetapi menyentuh aspek emosional dan relasional. Dukungan yang disampaikan dengan empati yaitu kemampuan untuk memahami perasaan, kebutuhan, dan pengalaman anggota secara tulus, tanpa menghakimi atau mengabaikan. Ketika anggota merasa bahwa komunitas benar-benar peduli, mereka akan lebih terbuka untuk menyampaikan masalah atau kebutuhan mereka.

3. Sikap mendukung

Komunitas yang sehat menunjukkan kepeduliannya bukan hanya dalam agenda kegiatan, tetapi juga dalam memperhatikan kondisi anggotanya secara personal. Dukungan komunitas juga terlihat dari bagaimana setiap anggota diberikan ruang untuk menjadi dirinya sendiri. Dukungan yang diberikan oleh komunitas The Nation Project adalah memberikan ruang untuk setiap anggotanya menjadi dirinya sendiri. Ketika seorang anggota komunitas melakukan kesalahan, pengurus tidak serta-merta mengkritik di depan umum, tapi memberikan umpan balik dengan cara yang menghargai dan membangun. Ketika ada anggota yang merasa kurang percaya diri, komunitas tidak mempermalukan, tetapi perlahan mengangkatnya, menguatkan dengan kata-kata positif, dan memberinya kesempatan untuk berkembang.

4. Sikap positif

Komunitas The Nation Project membangun komunitas yang sehat untuk memperlakukan dan memandang anggotanya. Komunitas The Nation Project terhadap anggota tercermin dari cara komunitas membangun hubungan yang dilandasi kepercayaan, dan keterbukaan serta semangat untuk tumbuh bersama. Komunitas The Nation Project memiliki sikap positif yang digunakan setiap forum diskusi menggunakan bahasa yang ramah, mendorong dan mendukung. Dengan sikap positif ini komunitas The Nation Project mampu menumbuhkan rasa kepercayaan diri anggota komunitas, loyalitas dan solidaritas anggota kepada komunitas. Dengan energi positif yang keluar dari pengurus akan menular kepada anggota dan diterima oleh anggota, dengan menciptakan suasana yang hangat.

5. Kesetaraan

Di dalam komunitas The Nation Project, prinsip kesetaraan menjadi salah satu nilai utama yang

senantiasa dijaga dalam setiap interaksi antara pengurus dan anggota. Kesetaraan dalam komunitas The Nation Project mewujudkan melalui komunikasi dua arah, pelibatan anggota dalam proses pengambilan keputusan, serta penghargaan terhadap setiap ide, inisiatif, dan kontribusi tanpa memandang jabatan atau peran formal.

Pengurus komunitas memberikan afeksi kepada anggota dalam berbagai hal yang dilakukan secara konsisten dan bermakna. Pengurus tidak hanya menjalankan tugas administrasi atau membantu mengatur jadwal latihan, tetapi hadir dalam setiap kegiatan yang dilakukan oleh anggota itu menunjukkan perhatian dan kepedulian kepada anggota.

Dukungan yang terjadi anggota kepada komunitas, anggota memberikan kenyamanan melalui sikap yang kooperatif, menunjukkan perhatian dengan ikut berpartisipasi dan menjaga suasana harmonis, dan membantu pengurus melalui partisipasi aktif serta ke loyalitasan anggota kepada komunitas. Komunitas juga memberikan dukungan afeksi kepada pengurus dan sesama anggota. Ketika anggota saling menyemangati satu sama lain, merayakan pencapaian bersama, hingga bersedia hadir dan membantu saat ada anggota lain atau pengurus mengalami kesulitan, hal tersebut mencerminkan kepedulian.

Kerja Sama Komunitas Dengan Anggota Komunitas The Nation Project

Kerja sama adalah suatu bentuk interaksi antara dua pihak atau lebih yang saling membantu, mendukung, dan berkontribusi untuk mencapai tujuan bersama. Dalam konteks ini, setiap individu atau kelompok yang terlibat memiliki peran dan tanggung jawab yang dijalankan secara kolektif, berdasarkan prinsip saling percaya, komunikasi terbuka, dan tujuan yang sejalan.

Kerjasama dalam komunitas memiliki peran penting dalam komunitas The Nation Project untuk meningkatkan komunitas menjadi lebih baik. Melalui kerja sama yang baik, komunitas tidak hanya berperan sebagai penyelenggara kegiatan, tetapi juga sebagai fasilitator yang memberi ruang bagi anggotanya untuk berkontribusi secara aktif dalam perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi program. Menurut Pamudji (1985:12-13) Kerjasama pada hakekatnya mengindikasikan adanya dua pihak atau lebih yang berinteraksi secara dinamis untuk mencapai suatu tujuan bersama. Dalam Seluruh anggota komunitas maupun pengurus mempunyai pendapat, keputusan dan tindakannya dapat mempengaruhi komunitas.

Dalam komunitas The Nation Project, komunitas membangun kerja sama dengan anggota komunitas agar komunitas berjalan dengan baik dan selaras. Dalam proses kerja sama, komunikasi menjadi aspek yang tidak terpisahkan. Sebelum kegiatan dilakukan, pengurus secara terbuka menyampaikan rencana dan memberikan kesempatan kepada anggota untuk memberikan tanggapan. Kerja sama antara pengurus dan anggota merupakan inti dari dinamika yang sehat dalam sebuah komunitas. Dalam konteks komunitas dance cover K-Pop, kerja sama menjadi fondasi penting dalam menciptakan lingkungan yang produktif, partisipatif, dan berorientasi pada pencapaian tujuan bersama. Proses kerja sama ini tidak terjadi secara instan, melainkan dibangun melalui tahapan komunikasi, kepercayaan, pembagian tanggung jawab, serta evaluasi yang berkelanjutan. Proses komunikasi dimulai dari anggota, yang merupakan bagian inti dari komunitas.

Para anggota secara aktif menyampaikan ide, kebutuhan, dan masukan mereka melalui forum diskusi internal maupun saat sesi latihan. Komunikasi ini kemudian diterima oleh mentor, yang berperan sebagai pendamping serta penghubung antara anggota dan pengurus. Mentor tidak hanya membimbing dari segi keterampilan, namun juga menjadi penyalur aspirasi anggota kepada pengurus komunitas.

Setelah menerima masukan dan informasi dari mentor, pengurus akan melakukan evaluasi dan pengambilan keputusan. Hasil keputusan disampaikan kembali kepada mentor, yang kemudian meneruskannya kepada anggota dengan bahasa yang lebih mudah dipahami dan sesuai konteks kegiatan. Alur komunikasi ini mendukung terbentuknya kerja sama yang efektif, karena setiap pihak merasa memiliki ruang untuk menyampaikan pendapat dan turut terlibat dalam pengambilan keputusan.

Komunikasi yang terbuka dan dua arah menjadikan setiap anggota merasa dihargai, yang pada akhirnya memperkuat rasa memiliki terhadap komunitas. Kerja sama pun terwujud nyata dalam berbagai kegiatan, seperti pelaksanaan event dance cover, volunteer event, latihan rutin, hingga pembentukan tim khusus untuk proyek tertentu.

Keterbukaan Komunitas Dengan Anggota Komunitas The Nation Project

Berdasarkan temuan dalam penelitian ini, terlihat bahwa peran pengurus dalam komunitas membangun keterbukaan dengan anggota komunitas, dan begitupun sebaliknya. Keterbukaan yang terjadi dalam komunitas membawa anggota komunitas dapat terbuka kepada pengurus dalam komunikasi yang akan disampaikan. Dalam konteks ini, pengurus tidak hanya berfungsi sebagai penyelenggara kegiatan dan fasilitator bagi anggota komunitas, tetapi juga sebagai wadah untuk para anggotanya bercerita mengenai keluh kesah yang sedang dialami baik pribadi maupun didalam grup komunitas.

Menurut Gainau (2012) keterbukaan diri merupakan kemampuan seseorang untuk mengungkapkan informasi diri kepada orang lain yang bertujuan untuk mencapai hubungan yang akrab. Dengan demikian komunitas The Nation Project menerima keterbukaan anggota kepada pengurus organisasi agar bisa bercerita tentang yang sedang dialaminya dan anggota bisa menerima saran dan merasa tenang dalam masalah yang sedang dihadapinya baik pribadi maupun komunitas.

Keterbukaan ini terlihat dari kesediaan pengurus untuk berbagi informasi, menjelaskan alasan di balik pengambilan keputusan, serta memberikan ruang bagi anggota untuk terlibat dalam diskusi dan proses evaluasi komunitas.

Komunitas memiliki kebutuhan antarpribadi, ada tiga masam kebutuhan pribadi, yaitu kebutuhan inklusi, kebutuhan kontrol dan kebutuhan afeksi. Kebutuhan inklusi dalam komunitas inklusi menjadi pondasi yang memperkuat keterbukaan. Pengurus komunitas tidak hanya menjadi pihak yang menyampaikan kebijakan atau mengatur jalannya program, tetapi juga hadir sebagai bagian yang aktif mendengarkan, menghargai, dan melibatkan anggota dalam proses pengambilan keputusan serta pelaksanaan kegiatan komunitas.

Kebutuhan inklusi dalam komunitas inklusi menjadi pondasi yang memperkuat keterbukaan. Pengurus komunitas tidak hanya menjadi pihak yang menyampaikan kebijakan atau mengatur jalannya program, tetapi juga hadir sebagai bagian yang aktif mendengarkan, menghargai, dan melibatkan anggota dalam proses pengambilan keputusan serta pelaksanaan kegiatan komunitas.

Sebuah komunitas hubungan antara pengurus dan anggota tidak hanya dibangun atas dasar komunikasi dua arah, namun juga menyentuh aspek penting lainnya, yaitu kebutuhan akan kontrol. Dalam komunitas The Nation Project, kebutuhan kontrol bukan berarti kekuasaan yang mengekang, melainkan kemampuan untuk mengatur, mengarahkan, dan memastikan bahwa peran masing-masing pihak berjalan secara proporsional dan bertanggung jawab. Pengurus komunitas The Nation Project menjaga arah gerak komunitas agar tetap sesuai dengan visi komunitas, pengurus komunitas memastikan kegiatan anggota seperti pengajuan surat untuk take video dance cover berjalan dengan efektif dan terstruktur, pengurus komunitas juga memastikan keterlibatan anggota dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh komunitas agar tidak adanya missinformasi yang diterima oleh anggota.

Komunitas membutuhkan kebutuhan afeksi agar seluruh anggota yang terlibat dalam komunitas akan ada rasa dihargai, dipedulikan, dan diterima secara emosional dalam lingkungan komunitas. Komunitas membutuhkan kebutuhan afeksi agar seluruh anggota yang terlibat dalam komunitas akan ada rasa dihargai, dipedulikan, dan diterima secara emosional dalam lingkungan komunitas. Komunitas The Nation Project terjadi dalam kepedulian antaranggota, berkontribusi dalam kegiatan hal, serta suasana kebersamaan yang hangat.

Interpersonal Komunitas Dengan Anggota Komunitas The Nation Project

Komunitas The Nation Project menggunakan interaksi dengan komunikasi interpersonal karena terjadi komunikasi dua orang atau lebih antara pengurus dengan anggota komunitas. Menurut Agus M.Hardjana (dalam Sari, 2017: 8) Komunikasi antarpribadi adalah interaksi tatap muka antar dua orang atau beberapa orang, dimana pengirim dapat menyampaikan pesan secara langsung dan penerima pesan dapat menerima dan dapat menanggapi secara langsung.

Komunitas The Nation Project, melakukan komunikasi interpersonal tidak hanya memberikan dan pertukaran informasi teknis maupun intruksi, namun menjadi jembatan emosional yang dapat mempererat hubungan antara pengurus dan anggota, serta memperkuat rasa kebersamaan dalam menjalankan struktur dan visi komunitas. Dalam pengurus komunitas, komunikasi interpersonal digunakan untuk membangun pendekatan yang lebih personal terhadap setiap anggota. Pengurus tidak memberikan komunikasi satu arah, pengurus berusaha menciptakan suasana interaksi yang terbuka dan empati. Komunikasi interpersonal dalam komunitas ini digunakan untuk mengetahui dan

memahami emosional pengurus maupun anggota. Pengurus tidak hanya menilai atau mengarahkan, namun dapat lebih fokus pada memahami, membantu dan mendampingi.

Komunikasi interpersonal dalam komunitas ini digunakan untuk mengetahui dan memahami emosional pengurus maupun anggota. Pengurus tidak hanya menilai atau mengarahkan, namun dapat lebih fokus pada memahami, membantu dan mendampingi.

Anggota komunitas juga berperan aktif dalam menjalin komunikasi interpersonal dengan pengurus maupun sesama anggota. Anggota dapat menunjukkan keterbukaan untuk berkomunikasi, menyampaikan saran, kritik yang membangun. Ketika pendapat dan informasi yang mereka berikan kepada pengurus didengar akan berdampak nyata dalam Keputusan komunitas, anggota akan lebih loyal dan terlibat secara aktif.

Komunikasi interpersonal terjadi tidak hanya pengurus dengan anggota, komunikasi interpersonal juga terjadi antara anggota dengan anggota. Anggota saling menyemangati, memberi masukan, dan bercerita di luar konteks kegiatan dan komunitas. Interaksi ini membentuk pendekatan emosional yang tidak hanya mendukung dalam kegiatan komunitas, tetapi menciptakan lingkungan yang sehat. Dalam komunitas komunikasi interpersonal digunakan untuk memastikan bahwa semua anggota merasa termasuk kedalam dinamika komunitas.

Kerja sama yang sering dilakukan oleh komunitas kepada anggota adalah saat mentoring, pengurus memberikan masukan kepada anggota terkait perbedaan gerakan, dan anggota menerima masukan tersebut dan memperbaiki gerakan bersama anggota yang lain. Pengurus menyampaikan informasi kepada anggota komunitas *The Nation Project* secara berulang kali baik dalam grup whatsapp atau forum diskusi secara langsung. Salah satu bentuk proses penting yang turut menguatkan komunikasi tersebut adalah asimilasi, yakni proses penyesuaian dan penyatuan antara nilai-nilai komunitas dengan karakter, kebiasaan, serta latar belakang masing-masing anggota.

Kegiatan asimilasi ini biasanya terjadi dalam penentuan tanggal take video, kostum yang akan digunakan, jam take video, atau penentuan konsep yang akan dibawakan oleh group dance cover komunitas yang akan turun lomba. Pengurus menjadi penengah antara perdebatan anggota komunitas agar tetap terjalin komunikasi dan suasana yang hangat didalam grup komunitas.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut :

1. Dukungan antar anggota di komunitas *The Nation Project* sangat penting untuk menciptakan suasana yang nyaman, terbuka, dan saling percaya. Komunitas memberi ruang bagi anggota untuk berkembang, menyampaikan pendapat, dan saling membantu. Melalui komunikasi dua arah yang penuh empati, sikap positif, dan kesetaraan, setiap anggota merasa dihargai dan didukung, baik secara emosional maupun dalam kegiatan komunitas. Hal ini membuat komunitas menjadi tempat yang hangat, solid, dan tumbuh bersama.
2. Kerja sama dalam komunitas *The Nation Project* sangat penting untuk membangun lingkungan yang aktif, terbuka, dan saling mendukung. Melalui komunikasi dua arah dan pelibatan anggota dalam setiap proses, komunitas menjadi tempat yang partisipatif dan penuh kebersamaan. Kerja sama ini tidak hanya memperlancar kegiatan, tetapi juga memperkuat rasa memiliki dan tanggung jawab bersama dalam mencapai tujuan komunitas.
3. Keterbukaan antara pengurus dan anggota di *The Nation Project* menciptakan hubungan yang akrab dan saling percaya. Pengurus tidak hanya menjalankan kegiatan, tetapi juga menjadi tempat anggota berbagi cerita dan mendapat dukungan. Keterbukaan ini didukung oleh pemenuhan tiga kebutuhan antarpribadi: inklusi (dilibatkan), kontrol (arah yang jelas), dan afeksi (rasa dihargai). Hal ini membangun komunitas yang hangat, terbuka, dan saling peduli.

Komunitas *The Nation Project* membangun interaksi melalui komunikasi interpersonal yang terbuka dan penuh empati antara pengurus dan anggota, maupun antaranggota. Komunikasi ini tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga memperlancar hubungan emosional, menciptakan lingkungan yang sehat, dan memastikan semua anggota merasa dilibatkan. Melalui kerja sama dan proses asimilasi, komunitas mampu menyesuaikan perbedaan dan membentuk kebersamaan dalam setiap kegiatan

Ucapan Terimakasih

Penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, arahan dan kontribusi dalam proses penyusunan artikel ilmiah ini.

Ucapan terima kasih pertama ditujukan kepada pengurus dan anggota The Nation Project terkhususnya Rona Setiawan dan Yusfi Afrizal selaku pengurus komunitas dan Zaira Yasmin dan Revitha Zuyina selaku anggota komunitas The Nation Project selaku subjek utama dalam penelitian ini, dan ketersediannya menjadi narasumber dan memberikan informasi yang mendalam mengenai proses interaksi sosial yang terjadi didalam komunitas The Nation Project.

Penghargaan khusus juga disampaikan kepada dosen pembimbing, Ibu Indri Rachmawati, S.Sos., M.I.Kom. atas bimbingan, koreksi dan masukan selama proses bimbingan mengenai penyusunan artikel ilmiah ini. Terima Kasih atas kesabaran, dan dukungannya yang tiada henti dalam mengarahkan penulis hingga artikel ini dapat diselesaikan dengan baik.

Tidak lupa, penulis mengucapkan terima kasih kepada Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Bandung atas segala fasilitas dan dukungan akademik yang diberikan selama proses penelitian berlangsung.

Daftar Pustaka

- Muhammad Wildan Khairi, & Anne Maryani. (2023). Strategi Komunikasi Bisnis Online Shop Shopee dalam Meningkatkan Penjualan. *Jurnal Riset Manajemen Komunikasi (JRMK)*, 3(2).
- Ratu Helga Sarahdiva, & Ahmadi, D. (2024). Strategi Marketing Komunikasi pada Channel Youtube “Jurnal Risa.” *Jurnal Riset Manajemen Komunikasi*, 81–88. <https://doi.org/10.29313/jrmk.v4i2.4029>
- Anggraini, C., Ritonga, D. H., Kristina, L., Syam, M., & Kustiawan, W. (2022). Komunikasi Interpersonal. *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, 1(3), 337–342. <https://doi.org/10.37676/mude.v1i3.2611>
- Atthariq, M. (2019). Komunitas Dakwah Jalanan dalam Film Dokumenter Bidang Penyutradaraan (Universitas Pasundan). Universitas Pasundan. Diambil dari <https://repository.unpas.ac.id/42878/>
- Bramasta, I. K. B. R., Purnawan, N. L. R., & Suryawati, I. G. A. A. (2022). Pola Komunikasi Komunitas Dance Cover K-Pop dalam Membangun Rasa Percaya Diri Antar Anggota (Studi Kasus Komunitas Dance Cover K-Pop The Key Creative Space). *Jurnal Ilmu Komunikasi Medium*, 3(2), 190–199. Diambil dari <https://ojs.unud.ac.id/index.php/komunikasi/article/view/90652?articlesBySameAuthorPage=4>
- Dayanti, J. (2019). Manajemen Sarana dan Prasarana Penjasorkes SD Negeri di Kota Bengkulu (Universitas Negeri Yogyakarta). Universitas Negeri Yogyakarta. Diambil dari <https://eprints.uny.ac.id/66240/>
- Engel. (2018). Kerja Sama. Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents, 6–28.
- Fernanda, M. M., Sano, A., & Nurfarhanah, . (2012). Hubungan antara Kemampuan Berinteraksi Sosial dengan Hasil Belajar. *Konselor*, 1(2), 1–8. <https://doi.org/10.24036/0201212698-0-00>

- Miranda Triaswati. (2019). Pola Komunikasi Interpersonal Santri Pesantren Kilat Mesjid Baabussalam Taman Ciba duyut Indah Bandung. Universitas Pasundan, 13.
- Nadiyah. (2023). Dukungan sosial pada remaja korban perceraian orang tua di desa cendono kecamatan kandat kabupaten kediri. 2009, 13–23. <https://etheses.iainkediri.ac.id:80/id/eprint/12938>
- Nim, N., Antarpribadi, P. K., Tingkat, A., Kultur, K., Pada, A., Sosiologis, T., Pada, A., & Psikologis, T. (1975). Komunikasi antarpribadi 1.
- Rewansyah. (1967). (Musatafa 2013) dalam jurnal nano. Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952.
- Subaihah, Y. Y. (2023). Keterbukaan Diri Para Penggemar BL (Boys Love) di Gresik, Yani Yustika Subaihah. 25–42.